



Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat pesisir terhadap resiko kejadian penyakit hipertensi pada usia ≥ 15 tahun di wilayah kerja Puskesmas sei. Apung Tanjungbalai

Inka Puteri Ritonga

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

inkaputeriritonga@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

2 Oktober 2022

Disetujui :

14 Oktober 2022

Dipublikasikan :

25 Oktober 2022

ABSTRAK

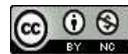
Di Tanjungbalai, kasus hipertensi terus meningkat, pada tahun 2016 jumlah penderita hipertensi ada sebanyak 1.744 kasus. Puskesmas Sei. Apung merupakan salah satu puskesmas di Tanjungbalai, dimana pada tahun 2021 kejadian penyakit hipertensi menempati urutan ke delapan dengan angka kejadian sebanyak 166 kasus, masuk ke dalam sepuluh penyakit terbesar di Puskesmas Sei. Apung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat pesisir terhadap resiko kejadian penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Sei. Apung Tanjungbalai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik. Dengan jumlah sampel sebanyak 11 responden. Pengetahuan masyarakat Sei. Apung Tanjungbalai pada penelitian ini sudah berada dalam kategori baik yaitu 5 responden (45%) dan 6 responden (55%) masih memiliki pengetahuan yang cukup baik, dikarenakan kurangnya kesadaran akan perilaku pola hidup sehat sebagai pencegahan terhadap hipertensi. Diharapkan petugas kesehatan dapat lebih bisa meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program promosi kesehatan di daerah tersebut.

Kata Kunci: Resiko, Hipertensi, Pengetahuan Masyarakat

ABSTRACT

In Tanjungbalai, hypertension cases continue to increase, in 2016 the number of hypertension sufferers was 1,744 cases. Sei Health Center. Apung is one of the health centers in Tanjungbalai, where in 2021 the incidence of hypertension disease ranks eighth with an incidence of 166 cases, entering the ten largest diseases at the Sei Health Center. float. The purpose of this study was to describe the level of knowledge of coastal communities on the risk of hypertension in the working area of the Sei Public Health Center. Floating Tanjungbalai. This research uses descriptive analytic research. With a sample of 11 respondents. Sei society knowledge. Apung Tanjungbalai in this study was in the good category, namely 5 respondents (45%) and 6 respondents (55%) still had good enough knowledge, due to lack of awareness of healthy lifestyle behaviors as prevention of hypertension. It is hoped that health workers can increase public awareness through health promotion programs in the area..

Keywords: Risk, Hypertension, Public Knowledge



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu kondisi atau keadaan seseorang dimana seseorang tersebut mengalami kenaikan tekanan darah diatas batas normal yang akan dapat menyebabkan kesakitan bahkan kematian. Seseorang dapat dikatakan hipertensi apabila tekanan darahnya diatas batas normal yaitu melebihi dari 140/90 mmHg (Raihan & Dewi, 2014). Hipertensi atau disebut juga tekanan darah tinggi, dan juga sering disebut sebagai “the silent killer” karena penyakit ini sering menyerang tanpa adanya keluhan. Sehingga penderita tidak mengetahui kalau dirinya telah mengidap hipertensi, tetapi seseorang kemudian mendapatkan dirinya sudah terpapar penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia (Nurhayati, 2020).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2011, bahwa satu milyar orang di dunia menderita penyakit hipertensi, dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang yang tingkat penghasilannya berada dalam kategori rendah sedang. Prevalensi kasus hipertensi akan terus meningkat

tajam yang diprediksikan pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di kawasan Asia Tenggara yang sepertiga populasinya menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, prevalensi hipertensi di Indonesia yaitu sebesar (34,1%). Ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan prevalensi hipertensi pada Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar (25,8%) yang terjadi pada penduduk usia 18 tahun ke atas (Aidha & Tarigan, 2019). Prevalensi hipertensi tertinggi berada di provinsi Bangka Belitung sebesar (30,9%), dan yang terendah berada di provinsi Papua sebesar (16,8%). Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Jawa Barat merupakan provinsi dengan prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dari angka nasional. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, namun sisanya tidak terdiagnosis. , Berdasarkan data dari Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan, prevalensi hipertensi di Provinsi Sumatera Utara mencapai (6,7%) dari jumlah penduduk di Sumatera Utara. Hal ini berarti menunjukkan bahwa jumlah penduduk Sumatera Utara yang terkena penyakit hipertensi mencapai angka 12,42 juta jiwa yang tersebar di beberapa Kabupaten (Lemauk, 2022).

Kota Tanjungbalai merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis Kota Tanjungbalai berada pada 2058'00" Lintang Utara, 99048'00" Bujur Timur dan 0-3 m dari permukaan laut. Tanjungbalai merupakan kota yang berada di pesisir, dimana kota ini berada di tepi sungai Asahan, sungai terpanjang di Sumatera Utara. Penyakit hipertensi berada pada urutan kelima, dari daftar sepuluh penyakit teratas berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Tanjungbalai pada Tahun 2016. Berdasarkan Profil Puskesmas Sei. Apung Tanjungbalai, penyakit hipertensi berada dalam sepuluh penyakit teratas yaitu menduduki urutan kedelapan dengan jumlah kasus sebanyak 166 kasus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit hipertensi yaitu faktor genetik (keturunan), jenis kelamin, usia, dimana faktor ini merupakan faktor yang tidak dapat di kontrol. Sedangkan faktor lain seperti, gaya hidup (lifestyle), yang meliputi pola makan yang mengandung lemak serta kolesterol, asupan konsumsi garam yang berlebih, kebiasaan merokok, minum minuman alkohol, tidak melakukan aktivitas fisik (olahraga), kelebihan berat badan (obesitas), dan stress merupakan faktor yang dapat di kontrol (Wulansari et al., 2013). Apabila seseorang telah memiliki riwayat tekanan darah tinggi / hipertensi, maka besar kemungkinan hal tersebut akan dapat mengakibatkan terjadinya berbagai komplikasi penyakit antara lain, penyakit jantung, gagal jantung kongesif, stroke, gangguan penglihatan, gagal ginjal, gagal jantung, bahkan komplikasi. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pengetahuan sebagai usaha pencegahan terjadinya penyakit hipertensi (Susanti et al., 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat pengetahuan masyarakat pesisir terhadap resiko kejadian penyakit hipertensi di wilayah kerja puskesmas Sei. Apung Tanjungbalai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif Analitik. penelitian deskriptif Analitik adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah di kumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis serta membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuisioner yang diisi oleh responden, sedangkan untuk data sekunder di dapatkan dari Profil Puskesmas Sei. Apung, Profil Kesehatan Kota Tanjungbalai, dan juga dari referensi jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Populasi data pada penelitian ini adalah masyarakat Sei. Apung. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik random sampling dan untuk sampel penelitian ini adalah penduduk dengan usia ≤ 15 tahun yang berada di Sei. Apung dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 11 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

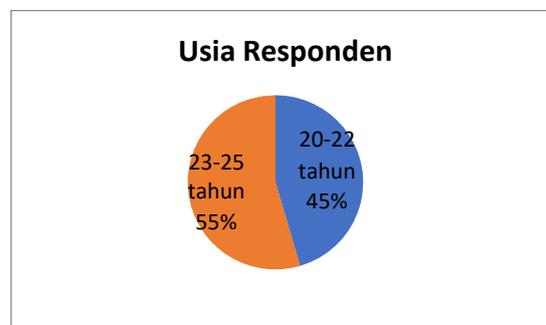
Tabel 1. Data Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Sei. Apung Tanjungbalai Pada Tahun 2020

No.	Desa	Pustu	Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun		Mendapat Pelayanan Kesehatan		
			Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
1	Sei Apung	Bandar Jawa					
2	Sei Apung Jaya	Puskesmas	328	316	326	314	640
3	Pematang Sei Baru	PSB I					
		PSB II					
4	Kapias Batu VIII	Kapias Batu VII					
Jumlah Kab/Kota			328	316	326	314	640

Sumber : Profil Puskesmas Sei. Apung Tahun 2020

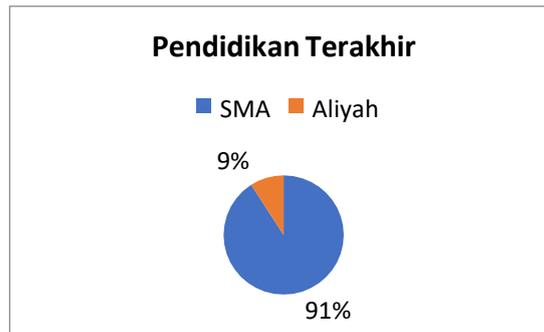
Tabel diatas merupakan data dari Profil Puskesmas Sei. Apung pada tahun 2020. Dapat kita lihat bahwa dari data kasus hipertensi di wilayah kerja Sei. Apung memiliki jumlah penderita hipertensi yang berusia ≤ 15 tahun yaitu sebanyak 644 kasus. Dan jumlah penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan juga tinggi yaitu sebanyak 640, yang artinya hampir keseluruhan masyarakat Sei. Apung penderita hipertensi telah mendapatkan pelayanan kesehatan. Namun walau begitu, kasus hipertensi masih tinggi terjadi di wilayah ini. Dilihat dari data 10 penyakit tertinggi tahun 2020, dimana hipertensi menjadi salah satu penyakit dengan kasus yang tinggi di wilayah Sei. Apung Tanjungbalai.

Gambaran Karakteristik Responden



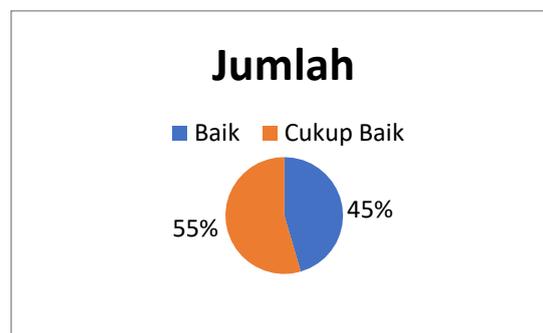
Gambar 1. Gambaran Karakteristik Usia Responden

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdapat di wilayah Puskesmas Sei. Apung Tanjungbalai. Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata karakteristik umur responden pada penelitian ini adalah umur 20-22 tahun sebanyak 5 responden (45%) dan umur 23-25 tahun sebanyak 6 responden (55%).



Gambar 2. Gambaran Karakteristik Usia Responden

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa semua responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA / Aliyah sebanyak 11 responden (100%). Tingkat pendidikan akan sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku pencegahan penyakit.



Gambar 3. Karakteristik Pengetahuan Responden

Berdasarkan diagram diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 5 responden (45%) dan ada juga responden yang memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai hipertensi sebanyak 6 responden (55%). Namun secara keseluruhan, responden dalam penelitian ini secara keseluruhan berpengetahuan baik mengenai penyakit hipertensi. Pengetahuan adalah hasil tahu yang didapatkan dari hasil penginderaan, dimana penginderaan ini terdiri dari lima panca indera yaitu indera penglihatan, indera pengecap, indera penciuman, indera pendengaran, dan indera peraba (Sapitri et al., 2016). Pengetahuan akan sangat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, termasuk perilaku dalam kesehatan. Orang dengan pengetahuan baik akan sangat menjaga pola makan serta pola hidup yang sehat dan akan menjaga kesehatannya dengan makan makanan yang bergizi dan sehat serta menghindari konsumsi makanan yang dapat menurunkan kualitas kesehatannya (Amiruddin et al., 2019).

Pengetahuan akan sangat mempengaruhi seseorang dalam hal perawatan anggota keluarganya yang terindikasi hipertensi dalam hal penyajian makanan, yaitu dalam hal konsumsi garam dan lemak. Sebab garam dan lemak apabila dikonsumsi melebihi takaran yang dianjurkan maka hal tersebut dapat memicu terjadinya hipertensi (Suprayitno & Huzaimah, 2020). Takaran konsumsi garam yang dianjurkan yaitu 2000 mg natrium atau setara dengan 1 sendok teh/ orang/ per hari (5 gram/ orang/ hari), (Kemenkes RI). Sebab salah satu pemicu penyakit hipertensi adalah konsumsi garam dan lemak yang tinggi. Kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, kurang aktivitas fisik, juga faktor penyumbang masalah penyakit hipertensi (Ali et al., 2021).

Pengetahuan masyarakat yang masih kurang tentang hipertensi, dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor perilaku/ kebiasaan dan juga faktor kesadaran masyarakatnya sendiri. Disebabkan masyarakat Sei. Apung merupakan masyarakat pesisir yang setiap harinya mengkonsumsi hasil laut dan juga makanan yang diasinkan, perilaku tersebut terus dijalankan masyarakat tanpa mereka tahu akibat dari seringnya mengkonsumsi makanan yang asin. Kurangnya kesadaran tersebut harusnya menjadi perhatian oleh tenaga kesehatan di wilayah Puskesmas Sei. Apung untuk dapat memberikan promosi kesehatan mengenai faktor resiko hipertensi, yang tujuannya untuk membangun atau peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai hipertensi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat pesisir di Sei. Apung sudah baik, dari hasil kuisioner terlihat masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai penyakit hipertensi. Namun masih terdapat masyarakat yang belum cukup memiliki pengetahuan mengenai hipertensi yang disebabkan oleh faktor kesadaran akan perilaku pola hidup sehat yang masih kurang. Apalagi masyarakat pesisir tergolong masyarakat dengan tingkat pendidikan serta tingkat perekonomian yang berada dalam kategori rendah, sehingga membuat pengetahuan tentang kesehatan masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z., & Tarigan, A. A. (2019). Survey Hipertensi Dan Pencegahan Komplikasinya Di Wilayah Pesisir Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2018. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(1), 101–112.
- Ali, A., Sudayasa, I. P., Jamaluddin, J., Arimaswati, A., & Nurcholida, A. (2021). Skrining Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 7–16.
- Amiruddin, M., Nuddin, A., & Hengky, H. K. (2019). Pola Konsumsi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Penyakit Asam Urat Pada Masyarakat Pesisir Teluk Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), 240–249.
- Lemauk, P. (2022). Gambaran Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Tahun 2020. Universitas Kristen Indonesia.
- Nurhayati, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi Dengan Klasifikasi Hipertensi. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 72–80.
- Raihan, L. N., & Dewi, A. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Primer Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. Riau University.
- Sapitri, N., Suyanto, S., & Butar-Butar, W. R. (2016). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Pesisir Sungai Siak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Riau University.
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518–521.
- Susanti, N., Siregar, P. A., & Falefi, R. (2020). Determinan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Berdasarkan Kondisi Sosio Demografi Dan Konsumsi Makan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 43–52.
- Wulansari, J., Ichsan, B., & Usdiana, D. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Biomedika*, 5(1).